

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, analisis data, dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Petani nanas yang pernah mengalami gejala ISPA sebanyak 48 orang (62,3%). Petani nanas yang melakukan penyemprotan ≥ 3 kali dalam seminggu sebanyak 45 orang (58,4%). Petani nanas yang melakukan penyemprotan ≥ 5 jam dalam sehari sebanyak 53 orang (68,8%). Posisi tubuh petani nanas yang melakukan penyemprotan berlawanan arah angin sebanyak 13 orang (16,9%). Petani nanas yang tidak menggunakan masker sebanyak 40 orang (51,94%).
2. Ada hubungan antara frekuensi penyemprotan pestisida dengan gejala ISPA pada petani nanas pengguna pestisida di Desa Tangkit Baru tahun 2023 dengan nilai *p-value* 0,002 dan nilai *prevalence ratio* (PR) yang dihitung sebesar 5,51 (95% CI: 1,890-13,847) yang artinya petani nanas yang menyemprot pestisida ≥ 3 kali dalam seminggu berisiko 5 kali mengalami gejala ISPA dibandingkan petani nanas yang melakukan penyemprotan < 3 kali dalam seminggu.
3. Ada hubungan antara lama penyemprotan pestisida dengan gejala ISPA pada petani nanas pengguna pestisida di Desa Tangkit Baru tahun 2023 dengan *p-value* 0,006 dan nilai *prevalence ratio* (PR) sebesar 4,64 (95% CI: 1,66-12,97) yang artinya petani yang melakukan penyemprotan ≥ 5 jam per hari berisiko 4 kali mengalami gejala ISPA dibandingkan petani yang melakukan penyemprotan < 5 jam per hari.
4. Tidak ada hubungan antara cara penyemprotan pestisida dengan gejala ISPA pada petani nanas pengguna pestisida di Desa Tangkit Baru tahun 2023 dengan *p-value* 0,132 dan nilai *prevalence ratio* (PR) sebesar 4,01 (95% CI: 0,82-19,06) yang berarti bahwa petani yang melakukan penyemprotan dengan posisi tubuh berlawanan arah angin berisiko 4 kali mengalami gejala ISPA dibandingkan petani yang melakukan penyemprotan dengan posisi tubuh searah dengan arah angin.
5. Ada hubungan antara penggunaan APD dengan gejala ISPA pada petani nanas pengguna pestisida di Desa Tangkit Baru tahun 2023 dengan *p-value* 0,000 dan

nilai *prevalence ratio* (PR) sebesar 8,75 (95% CI: 5,41-10,87) yang artinya petani yang tidak menggunakan masker pada saat menyemprot pestisida berisiko 8 kali mengalami gejala ISPA dibandingkan petani yang melakukan penyemprotan menggunakan ≥ 5 APD.

5.2 Saran

1. Bagi Puskesmas Rawat Inap Tangkit

Disarankan memanfaatkan temuan penelitian ini untuk meningkatkan pengawasan kepada tiap kelompok petani nanas mengenai penggunaan pestisida sesuai prosedur sebagai upaya pencegahan dan bekerjasama dengan pemerintah desa setempat untuk melakukan peningkatan penggunaan alat pelindung diri bagi setiap petani nanas pengguna pestisida.

2. Bagi petani

Penggunaan pestisida sebaiknya dilakukan tepat waktu dan terjadwal, penyemprotan pestisida sebaiknya tidak lebih dari 5 jam per hari dan tidak lebih 3 kali dalam seminggu. Pada saat proses penyemprotan pestisida harus menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) yang sesuai. Penggunaan APD memiliki peranan untuk menutup pintu masuk (*portal of entry*) sehingga dapat melindungi tubuh secara langsung dari paparan pestisida.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya terutama tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian gejala ISPA serta diharapkan dapat mengembangkan variabel (misalnya jenis pestisida, dosis yang digunakan, dan luas kebun) dan desain penelitian lainnya dalam meneliti faktor yang berhubungan dengan gejala ISPA pada petani nanas pengguna pestisida.